

## Tantangan Pembelajaran Daring Guru SD Muhammadiyah Kedungbanteng II di Masa Pandemi

Yuanita Anis<sup>1)</sup>, Riana Mashar<sup>2)</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>2</sup>Universitas Ahmad Dahlan

---

### Kata kunci:

Hambatan, Peluang, Pembelajaran Daring

---



---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tantangan pembelajaran daring guru SD Muhammadiyah Kedungbanteng II di masa pandemi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek dari penelitian ini adalah 9 guru yang ada di sekolah tersebut. Selama pembelajaran daring berlangsung, ditemukan beberapa hambatan yaitu kurangnya penguasaan teknologi dalam penggunaan platform belajar online, berkurangnya interaksi guru dengan siswa, dll. Sedangkan selain hambatan yang ditemukan, guru juga memiliki peluang di masa pandemi seperti ini yaitu menjadikan kesempatan guru untuk beradaptasi dengan teknologi, menjadikan guru lebih kreatif, dan memiliki dokumentasi yang banyak. Pembelajaran daring pada masa pandemi ini merupakan momentum dalam mengukur kesiapan metode pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran dapat berlangsung dimana saja, kapan saja, dan dalam situasi apa saja. Namun masih banyak yang harus diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran daring ini.

---

**How to Cite:** Anis, Mashar. (2021). Tantangan Pembelajaran Daring Guru SD Muhammadiyah Kedungbanteng II di Masa Pandemi. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

---

### PENDAHULUAN

merupakan penyakit yang menyerang imunitas atau daya tahan tubuh seseorang dan memiliki gejala ringan hingga gejala berat. Virus covid-19 ini mudah tertular ke orang lain hanya dengan cairan atau cipratan liur yang dikeluarkan oleh seseorang dari hidung atau mulut ketika bersin, batuk, bahkan berbicara (droplet). Melihat dari banyaknya kasus dari hari per-hari, maka pemerintah mengambil tindakan yaitu dengan pembatasan kegiatan berkerumunan, baik di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah. Sekolah yang dahulu menjadi tempat belajar sekaligus tempat sosialisasi dan bermain anak, lenyap seketika saat pengumuman libur diumumkan.

Sejak diumumkan bahwa virus covid-19 memasuki Indonesia sesuai Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 4 Tahun 2020 tentang “Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid” bahwa terdapat perubahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode daring. Pengertian daring menurut KBBI Kemendikbud adalah akronim dari dalam jaringan atau bisa diartikan sebagai proses pembelajaran yang dapat dilaksanakan dengan internet dan dengan bantuan gawai maupun komputer dan tidak mengharuskan untuk bertemu tatap muka. Sedangkan pengertian pembelajaran menurut Hambalik (2005:57) adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran daring dilaksanakan oleh siswa dari jenjang SD sampai jenjang SMA/SMK di berbagai wilayah di Indonesia dan per 18 Maret 2020, sebanyak 276 perguruan tinggi negeri maupun swasta yang ada di Indonesia telah melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring (bebas.kompas.id, 31 Maret 2021). Bagi masyarakat yang sudah terbiasa dengan penggunaan gawai dan internet maka dapat mengikuti perubahan pembelajaran dari offline menjadi online dengan mudah. Namun, dilihat dari sumber daya manusia, tidak semua dapat mengikuti perubahan kegiatan pembelajaran ini dengan mudah karena tidak semua orang mempunyai gawai dan jaringan yang mendukung sehingga terjadilah hambatan dalam proses ini. Begitupun dengan sekolah, bagi sekolah yang sudah terbiasa menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran maka tidak banyak ditemukan kendala, tetapi tidak demikian dengan sekolah yang sebelumnya belum menerapkan

proses pembelajaran secara daring, terutama di wilayah dengan fasilitas terbatas, baik dari sisi perangkat maupun jaringan.

Pembelajaran daring menjadi tantangan baru yang mau tidak mau harus kita laksanakan untuk keberlangsungan dalam proses pembelajaran. Tantangan memiliki arti sebagai segala hal ataupun kegiatan yang memiliki tujuan atau sifat yang dapat menggugah kemampuan. Saat seperti inilah pendidik harus tetap mengasah kemampuan dan terus menambah kemampuan yang dimiliki. Mudah-mudahan akses teknologi dan juga informasi lambat laun akan menggeser peran buku yang sebelumnya digunakan sebagai media penunjang pembelajaran.

Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi berkembang pesat dan menjadi sebuah fenomena yang dapat mengubah cara kita dalam berkreaitivitas. Teknologi memberikan beberapa kemudahan dalam berkomunikasi, memberikan berbagai peluang kepada semua orang, serta memberikan berbagai pilihan yang sebelumnya tidak tersedia. Tentunya dalam hal ini akan membantu pendidik dalam inovasi pembelajaran yang sebelumnya hanya memberikan materi secara langsung dan saat ini harus menyiapkan metode pembelajaran dengan lebih menarik lagi.

Metode pembelajaran adalah cara sistematis dalam bentuk konkret yang berupa langkah-langkah untuk membantu mengefektifkan pelaksanaan suatu pembelajaran. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Iskandarwassid dan Sunendar (2011, hlm. 56) yang mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau ditentukan.

Metode pembelajaran yang digunakan di SD Muhammadiyah Kedungbanteng II adalah dengan metode daring yang saat ini masih digunakan dengan memberikan materi dan penugasan secara mandiri dari buku kemudian dikirim melalui Whatsapp, namun ada juga yang memberikan video pembelajaran untuk pemberian materi dan penugasan. Sebelumnya metode pembelajaran di sekolah tersebut pernah menerapkan *home visit* namun hanya berjalan sebentar saja karena pertimbangan yang ada.

Peneliti menemukan fakta terkait beberapa hambatan dan juga peluang yang ada saat wawancara dan observasi berlangsung. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai fenomena yang terjadi dengan mengangkat judul penelitian yaitu **“Tantangan Pembelajaran Daring Guru SD Muhammadiyah Kedungbanteng II di Masa Pandemi”**.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi dan wawancara. Pengumpulan data berupa wawancara dan observasi dilaksanakan secara offline dengan subjek guru SD Muhammadiyah Kedungbanteng II yang menjadi sekolah sasaran peneliti sebanyak 9 orang yang terdiri dari 1 guru laki-laki dan 8 guru perempuan yang mayoritas guru telah berpendidikan Sarjana. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan yang bertempat di sekolah sasaran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah lembar wawancara dan lembar observasi untuk menjawab kelengkapan dari data yang dibutuhkan.

## **HASIL**

### **Hambatan Pembelajaran Daring bagi Guru**

Selama proses pembelajaran daring berlangsung, ditemukan beberapa hambatan yang dirasakan oleh para Guru di SD Muhammadiyah Kedungbanteng II. Sekolah tersebut bisa dikatakan sudah menerapkan pembelajaran *mixed*, karena pada saat itu sudah menerapkan system *home visit* dengan guru mendatangi siswa ke rumah, namun hanya bertahan beberapa saat saja karena pertimbangan dari pemerintah terkait perhatian terhadap kesehatan pendidik pada masa pandemi, kemudian pembelajaran dilaksanakan secara daring hingga saat ini. Berikut adalah hambatan yang dirasakan oleh Guru selama pembelajaran daring :

#### **1. Kurang menguasai platform belajar online**

Pada masa pandemi seperti ini sangat dibutuhkan inovasi pembelajaran agar siswa yang belajar secara daring tidak merasa bosan ketika setiap hari harus mengulang kegiatan belajar yang sama. Mayoritas guru di sekolah sasaran masih menggunakan platform Whatsapp sebagai media pembelajaran dengan pemberian materi dan penyerahan tugas. Guru memberikan instruksi untuk membaca buku dan

mengerjakan secara mandiri kemudian dikumpulkan lagi melalui Whatsapp guru dan tidak jarang juga orangtua mengumpulkan buku tugas siswa di sekolah. Namun, ada beberapa yang menggunakan video pembelajaran sebagai sarana penunjang anak dalam proses pembelajaran meskipun hanya sebagian guru saja. Video pembelajaran ini pun berbentuk sederhana dengan tampilan teks yang dibuat oleh guru kelas 1. Pembelajaran yang pernah dilaksanakan oleh sekolah sasaran adalah dengan menggunakan platform Google-meet, namun tidak semua siswa dapat mengikuti karena terdapat keterbatasan jaringan dan perangkat. Beberapa siswa terdapat kendala seperti kurangnya perangkat sehingga harus bergantian dengan orangtua dalam penggunaan perangkat tersebut. Sedangkan beberapa guru juga terdapat kendala yaitu memerlukan pendampingan dalam melaksanakan kegiatan seperti ini.

## 2. Berkurangnya interaksi antara guru dengan siswa

Keadaan saat ini memaksa kita untuk tetap mematuhi protokol kesehatan dimanapun kita berada. Oleh karena itu, sekolah menerapkan pembelajaran daring sehingga guru tidak dapat bertemu langsung dengan siswa terkhusus siswa kelas 1 dan 2 yang dimana siswa tersebut merupakan siswa angkatan dimana pembelajaran daring dimulai sehingga memerlukan adaptasi dari pendidikan sebelumnya yaitu taman kanak-kanak ke jenjang sekolah dasar. Saat kegiatan observasi berlangsung dalam kegiatan Penilaian Tengah Semester (PTS) yang dilaksanakan secara offline pada minggu kedua bulan September terdapat siswa kelas 1 yang tidak mengenali guru tersebut karena selama ini guru dan siswa jarang bertatap muka secara langsung.

## 3. Tingkat pemahaman siswa rendah

Tidak semua guru di sekolah tersebut dapat memantau proses pembelajaran siswa di rumah. Sebagian besar guru hanya menerima tugas yang sudah dikerjakan oleh siswa di rumah. Namun saat berada di sekolah siswa kurang memahami terkait materi yang diberikan oleh guru.

## 4. Jaringan tidak stabil

Wilayah sekolah sasaran berada di daerah desa yang jaringan tidak selalu bagus sehingga tidak dapat dipastikan apakah bila terdapat pertemuan virtual, siswa maupun guru dapat mengikuti dengan lancar sampai akhir karena daerah sekolah tersebut hanya mensupport beberapa provider dengan jaringan yang bagus.

## 5. Keterlambatan siswa dalam mengumpulkan tugas

Ada beberapa siswa yang mengalami keterlambatan dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Hal itu disebabkan oleh beberapa hal yaitu orangtua terlalu sibuk sehingga kurang memiliki waktu dalam mendampingi anak belajar, anak sulit untuk belajar saat pandemi, dan masih banyak lagi.

## **Peluang Pembelajaran Daring bagi Guru**

Pembelajaran daring tidak hanya memiliki hambatan saja, namun terdapat sisi lain yang dapat kita ambil. Berikut adalah beberapa peluang pembelajaran daring yang dirasakan oleh guru di sekolah sasaran:

### 1. Guru belajar adaptasi teknologi

Terjadinya peralihan pembelajaran dari offline menjadi online membuat guru harus mengikuti perubahan system pada pembelajaran. Guru yang sebelumnya memberi materi di dalam kelas harus berganti system dengan pemberian materi online hingga penggunaan platform belajar online yang sebelumnya belum pernah diterapkan di pembelajaran. Guru dituntut untuk dapat mengikuti perubahan system pembelajaran agar tidak tertinggal, mau tidak mau guru harus beradaptasi dengan teknologi saat ini. Pada saat kegiatan observasi dilaksanakan di kegiatan Penilaian Kinerja Kepala Sekolah, terdapat 2 guru yang saat itu bertugas mengikuti kegiatan tersebut dengan menggunakan platform Zoom dan masih harus memerlukan pendampingan dari mahasiswa ataupun guru yang ada.

### 2. Guru menjadi lebih kreatif

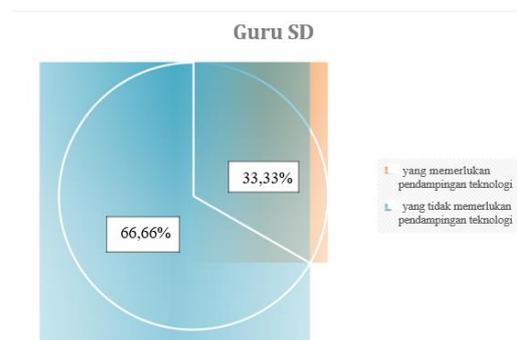
Guru pada sekolah sasaran tersebut harus memutar ide agar memiliki tujuan pembelajaran yang sesuai sehingga guru mencari inovasi pembelajaran yang lebih menarik lagi, salah satunya dengan menggunakan video pembelajaran. Guru kelas membuat video pembelajaran yang ditujukan untuk siswa yang memuat materi yang disampaikan pada hari tersebut, kemudian pada video tersebut anak diberi penugasan dan tugas dikumpulkan melalui google form. Kreatif tidak hanya dalam pembelajaran, salah satu guru juga menerapkan presensi setiap pagi dengan metode yang berbeda yaitu

dengan mengirimkan video anak dalam menghafal sila-sila Pancasila. Hal itu bertujuan agar anak tetap dapat belajar sekaligus menghafalkan Pancasila sebagai bentuk kecintaannya kepada NKRI. Selain itu, anak dapat mengucapkan “saya sehat” dengan menggunakan voice note di Whatsapp sebagai bukti absen pada pertemuan tersebut.

### 3. Memiliki dokumentasi yang cukup banyak

Adanya tugas daring seperti ini, membuat tugas-tugas harus didokumentasikan dalam bentuk foto ataupun video. Guru memberi tugas dengan meminta bukti tersebut untuk mengontrol pembelajaran siswa di rumah. Selain itu, guru juga ingin mengetahui bagaimana proses yang dilakukan oleh siswa tersebut. Dengan pembelajaran daring ini dapat memperbanyak dokumentasi yang bisa digunakan sebagai arsip sekolah yang sewaktu-waktu akan digunakan untuk keperluan yang dibutuhkan di kemudian hari.

Secara keseluruhan, guru SD Muhammadiyah Kedungbanteng II dapat mengoperasikan teknologi dengan baik, namun dalam penggunaan platform belajar masih perlu pendampingan dan adaptasi secara konstan sehingga guru tersebut dapat mengimplementasikan dengan baik. Berikut adalah diagram dari jumlah guru dengan keterangan sebagai berikut :



Sumber : Diolah dari data penelitian, 2021

Keterangan :

1. Jumlah banyak guru 9
2. Guru yang memerlukan pendampingan 3 orang
3. Guru yang tidak memerlukan pendampingan 6 orang

## PEMBAHASAN

SD N Plakaran merupakan sekolah dasar negeri yang memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler. Ada ekstrakurikuler wajib dan ada ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib berupa pramuka dan TPA, ekstrakurikuler pilihan berupa bahasa Inggris, tahfidz, qiroah, seni tari, pencak silat, tenis meja, gitar, piano dan TI namun karena keterbatasan guru pembimbing dan alat maka ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang belum berjalan dengan baik. Artikel ini akan membahas salah satu ekstrakurikuler wajib yang telah dilaksanakan di SD N Plakaran yaitu TPA. TPA atau biasa dikenal dengan baca tulis Al-Qur'an adalah ekstrakurikuler yang mengajarkan tentang membaca dan menulis Al-Qur'an. SD N Plakaran mewajibkan seluruh peserta didiknya yang beragama muslim untuk wajib mengikuti ekstrakurikuler ini, ekstrakurikuler ini merupakan bagian dari implementasi pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah. Pada ekstrakurikuler ini mengajarkan pentingnya membaca dan memahami Al-Qur'an yang dijadikan sebagai pedoman hidup setiap umat muslim sehingga sekolah ingin dengan ekstrakurikuler ini peserta didik di SD N Plakaran dapat membaca Al-Qur'an dengan baik. ekstrakurikuler TPA di SD N Plakaran telah dilaksanakan sejak bulan Juli tahun 2017. Ekstrakurikuler ini dilaksanakan sejak bapak Yazid menjadi guru PAI di SD N Plakaran pada tahun ajaran 2017.

Dari hasil wawancara dengan guru PAI sekaligus pembimbing ekstrakurikuler TPA, tahfidz dan qiroah yaitu Bapak Yazid Mustafa mendapatkan hasil sebagai berikut. Bapak Yazid selaku guru pembimbing menegaskan bahwa “Peserta didik yang beragama Islam wajib mengikuti ekstrakurikuler TPA”, setiap ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik akan masuk dalam nilai raport masing-masing sehingga peserta

didik harus bersungguh-sungguh dalam mengikutinya. Landasan yang digunakan pada kegiatan ekstrakurikuler TPA di SD N Plakaran merujuk pada salah satu hadits nabi Muhammad SAW yang artinya “Sebaik-baik manusia adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya” (HR. Tirmidzi). Pada masa pandemi sekarang ini ekstrakurikuler sangat terdampak, sehingga salah satu cara yang paling tepat adalah melaksanakannya secara daring, solusi yang dilakukan oleh Pak Yazid selaku guru pendamping dan penanggung jawab adalah menggunakan media videocall whatsapp, sekali melakukan panggilan videocall bisa empat sampai tujuh anak, oleh karena itu kegiatan ekstrakurikuler TPA dapat berjalan dengan baik. Selain menggunakan video call peserta didik juga harus mengirimkan foto ketika mereka melakukan kegiatan mengaji di rumah.

Selama masa pandemi baik kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler TPA dilaksanakan hanya menggunakan whatsapp grup, karena orang tua peserta didik yang masih banyak mengalami kendala terkait penggunaan teknologi. Pak Yazid menjelaskan bahwa “Kegiatan seperti ini pernah mencoba menggunakan googlemeet namun orang tua kesulitan”. Oleh karena itu sekolah memutuskan menggunakan whatsapp grup untuk kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler TPA. Guru pembimbing menjelaskan bahwa media whatsapp grup ini paling mudah diakses oleh peserta didik maupun orang tua, untuk waktu TPA telah terjadwal dengan baik namun beberapa siswa atau orang tua masih ada yang tidak disiplin dan tidak melaksanakan ekstrakurikuler ini.

Metode yang digunakan pada ekstrakurikuler TPA di SD N Plakaran adalah metode iqra’. Untuk pengaktualisasian kegiatan TPA menggunakan sistem klasikal dan disimak satu persatu. Klasikal adalah salah satu metode dengan cara guru membaca terlebih dahulu huruf-huruf yang ada di iqra’ kemudian peserta didik menirukan, metode ini sangat cocok digunakan di kelas bawah yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Iqra’, untuk kelas atas biasanya disimak satu ersatu dan ditambah dengan muatan-muatan doa sehari hari. Muhammad Syaifullah menambahkan bahwa iqra’ merupakan suatu metode membaca Al-Qur’an yang menekankan langsung pada latihan membaca. (Syaifullah, Muhammad, 2017)

Hambatan utama yang dialami oleh orang tua dalam pelaksanaan ekstrakurikuler ini selama masa pandemi adalah kurangnya signal internet dan terbatasnya kuota, sehingga biasanya orang tua hanya dapat mengakses whatsapp grup saja. Selain kedua hal tersebut kendala yang paling sering dialami adalah orang tua peserta didik yang bekerja pada pagi hingga sore hari sedangkan kegiatan ekstrakurikuler TPA biasanya dilakukan siang hari hingga sore hari, hal ini yang menyebabkan orang tua kesulitan untuk menyesuaikan waktu. Kendala lain yang sering terjadi adalah orang tua peserta didik yang kurang menguasai teknologi sehingga kesulitan dalam mengakses aplikasi lain selain whatsapp.

Wawancara selanjutnya saya lakukan bersama kepala sekolah SD N Plakran yaitu Ibu Maria Magdalena Mariyam, beliau menjelaskan bahwa “Sesuai dengan visi SD N Plakaran yaitu mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia, cerdas, berkarakter dan berwawasan lingkungan dalam budaya bersih dan sehat selain itu ekstrakurikuler fungsinya kan untuk mengembangkan diri peserta didik”. Beliau menjelaskan bahwa ekstrakurikuler TPA merupakan salah satu implementasi dari visi SD N Plakaran yaitu membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan berkarakter. Beliau menambahkan bahwa ekstrakurikuler TPA telah tercantum sebagai ekstrakurikuler wajib di kurikulum sekolah. Ektrakurikuler yang dilaksanakan di SD N Plakaran sebagai wujud nyata dari sekolah agar dapat mengembangkan kualitas diri peserta didik bukan hanya dari akademik namun dari kemampuan lainnya. Beberapa hal ini berkaitan sebagai pemicu utama kegiatan ekstrakurikuler TA tetap berjalan dengan baik meskipun pada masa pandemic.

## Sintesa

Al-Qur’an adalah kalam ilahi yang berisi tentang kisah-kisah di masa Nabi dan Rasul, kewajiban-kewajiban seorang muslim, akhlak, ibadah hingga kehidupan di akhirat kelak. Belajar membaca Al-Qur’an sangat penting bagi kehidupan setiap umat muslim, karena Al-Qur’an merupakan pedoman hidup yang telah diturunkan Allah SWT untuk hamba-hambanya, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang umat muslim harus mempelajari Al-Qur’an. Penting untuk mengajarkan Al-Qur’an kepada anak-anak sejak kecil sehingga ketika seorang anak telah dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar maka ia dapat mengambil pedoman kehidupannya untuk masa yang akan datang dengan berpegang teguh kepada Al-Qur’an dan juga hadits.

Ekstrakurikuler TPA merupakan salah satu implementasi nyata dari pendidikan karakter yang ada di SD N Plakaran. Meskipun tidak semua peserta didik beragama islam sekolah tetap memfasilitasi peserta didik dengan ekstrakurikuler TPA, artinya sekolah telah berusaha agar peserta didik tetap mendapatkan ilmu untuk mengenal siapa tuhannya melalui firman-firman Allah yang ada dalam Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an memang bukan suatu hal yang mudah, namun harus tetap dilakukan karena Al-Qur'an diturunkan untuk menjadi pedoman hidup bagi setiap muslim.

Metode membaca Al-Qur'an yang diterapkan di SD N Plakaran menggunakan metode *iqra'*. *Iqra'* merupakan salah satu metode cepat belajar Al-Qur'an yang disusun oleh H As'ad Humam dibantu dengan Ustadz Anang Acil, Ustadz Chumaidi Ilyas dan Adinda Djamanuddin Humam. (Humam, 2005). Metode *Iqra'* terdiri dari 6 jilid dan ada beberapa tambahan lain seperti doa sehari-hari, ilmu tajwid dan hadits. *Iqra'* merupakan salah satu metode cepat membaca Al-Qur'an yang sering digunakan di Indonesia, selain metode *Iqra'* ada metode lain seperti *Qiroati*, *Ummi*, *Yanbua* dan lain sebagainya. SD N Plakaran menggunakan metode *Iqra'* karena peserta didik sudah familiar dan sering menggunakannya ketika belajar mengaji di rumah masing-masing.

Selain penggunaan *iqra* sebagai metode belajar Al-Qur'an guru pembimbing juga melakukan klasikal bersama peserta didik, dimana klasikal dilakukan dengan membaca salah satu halaman secara bersama-sama dengan peserta didik dengan metode guru membaca terlebih dahulu diikuti peserta didik. Klasikal dilakukan dengan tujuan mengetahui tingkatan kualitas bacaan peserta didik, metode klasikal juga dapat dijadikan sebagai salah satu cara agar peserta didik mudah dalam mengafal huruf-huruf bersama dengan teman-teman yang lain.

Selama masa pandemi tentunya kegiatan ekstrakurikuler TPA sangat berdampak, karena kegiatan klasikal bersama-sama tidak bisa dilakukan, selama ini kegiatan ekstrakurikuler TPA hanya dilaksanakan dengan media seadanya, yaitu dengan video call bersama guru pembimbing. Selama pandemi ini kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik meskipun hanya dengan media video call saja. Peserta didik dapat mengikuti kegiatan dengan baik, beberapa peserta didik sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, meskipun terkadang masih ada bacaan panjang pendek yang kurang tepat. Hal ini menunjukkan meskipun pelaksanaannya secara daring kegiatan ini tetap berjalan baik.

Beberapa kendala yang terjadi selama kegiatan ekstrakurikuler dengan media video call adalah peserta didik yang kurang menguasai teknologi sehingga tidak bisa mengakses video call. Kemudian orang tua peserta didik yang tidak memiliki waktu untuk mendampingi peserta didik dalam kegiatan ini, sebagian besar orang tua bekerja pagi hingga sore hari dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran selesai yaitu siang hingga sore hari. Banyak orang tua yang merasa kesulitan untuk menyesuaikan waktu yang telah ditentukan, dan pada akhirnya peserta didik yang bersangkutan tidak menjalankan tugasnya untuk membaca *Iqra* dengan disimal oleh guru pembimbing secara daring. Beberapa faktor yang mempengaruhinya adalah orang tua yang sibuk bekerja dan hanya memiliki satu handphone yang digunakan orang tua atau peserta didik yang tinggal bersama kakek atau neneknya sehingga tidak bisa mengakses informasi-informasi yang diberikan guru melalui whatsapp grup.

Solusi yang dapat diberikan guru pembimbing kepada peserta didik yang sulit untuk mengakses video call adalah mengirimkan voice note bacaannya ke whatsapp grup kelas, voice note merupakan rekaman suara peserta didik yang dapat diakses melalui whatsapp. Apabila voice note telah dikirimkan ke whatsapp grup maka guru pembimbing dapat mengoreksi bacaan peserta didik. Dengan media ini menjadi salah satu solusi yang mudah bagi peserta didik maupun orang tua agar putra putrinya tetap mendapatkan tujuan dari ekstrakurikuler ini yaitu peserta didik yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

## KESIMPULAN

Ekstrakurikuler TPA merupakan salah satu ekstrakurikuler wajib di SD N Plakaran. Selama masa pandemi seluruh aspek pendidikan terdampak, mulai dari kegiatan pembelajaran sehari-hari hingga ekstrakurikuler. Bukan hanya di SD N Plakaran saja, namun di seluruh penjuru dunia. Ekstrakurikuler TPA di SD N Plakaran selama masa pandemi tetap dilaksanakan dengan media video call atau voice note bagi yang merasa kesulitan dalam mengakses video call. Metode baca Al-Qur'an yang digunakan di sekolah ini adalah *Iqra'*, SD N Plakaran juga melaksanakan klasikal ketika sedang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

Selama masa pandemi klasikal ditiadakan dan hanya menyetorkan bacaan dan disimak oleh guru pembimbing. Kendala atau permasalahan yang sering terjadi adalah penggunaan media video call dan orang tua kesulitan untuk menyesuaikan waktu mengaji. Orang tua harus bekerja dan lain sebagainya sehingga waktu yang terbatas mengakibatkan tidak semua peserta didik tidak bisa mengikuti setiap waktu. Kendala lain yang sering dialami adalah masalah kuota dan signal internet yang sering terbatas sehingga tidak bisa mengakses video call yang dilaksanakan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman yang luar biasa dan menjadi bagian dari kampus mengajar. Kedua terimakasih kepada SD N Plakaran yang telah memberikan banyak sekali pengalaman dan ilmu kepada kami. Selanjutnya saya ucapkan terimakasih kepada guru pamong kami yaitu Bapak Yazid Mustafa selaku guru PAI dan guru pembimbing ekstrakurikuler TPA di SD N Plakaran dan Ibu kepala sekolah SD N Plakaran yaitu Ibu Maria Magdalena Mariyam. Kemudian saya mengucapkan terimakasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan, yaitu Bapak Yusuf Hanafiah, S.Pd.I.M.Pd yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penyelesaian artikel ini. Terakhir saya ingin mengucapkan terimakasih kepada teman-teman saya yang telah ikut andil memberikan dukungan kepada saya dalam penyelesaian artikel ini.

## REFERENSI

- Daulay, H. P. (2016). *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: KENCANA.
- Fahrurrozi, Muhammad. (2020). Pengembangan Pendidikan Karakter di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Ittihadil Ummah Karang Anyar Kota Mataram. *TARLIM Jurnal Pendidikan Islam*, 89.
- Humam, A. (2005). *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*. Yogyakarta: Team Tadarus AMM .
- Ikhsan, S. (2019). *Jurus Jitu Mendidik Anak Dalam Kandungan Secara Islami*. Jakarta: Kelompok Gramedia.
- Megawati, Chaerul Rochman. (2019). Strategi Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tinjauan Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa. *Jurnal Pedagogik*, 174-175.
- Syaifullah, Muhammad. (2017, Juni). Penerapan Metode An-Nahdliyah dan Metode Iqra' dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an, dalam Iqra. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 2, 113-164.